

**TRANSFORMASI MUSIK PATROL
DI KABUPATEN JEMBER
Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng
Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion**

TESIS

Guna memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Faisol Amir
NIM 192111001
Program Studi Seni Program Magister

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Faisol Amir

NIM : 192111001

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul "Transformasi Musik Patrol di Kabupaten Jember: Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion" merupakan murni karya saya sendiri dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab terhadap seluruh keabsahan maupun kebenaran isi dalam karya tersebut dan bukan merupakan plagiasi, kecuali beberapa kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat tanpa adanya penekanan maupun paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti adanya pelanggaran dalam karya tesis ini, saya siap menanggung resiko dan menerima sanksi akademik yang telah di tentukan

Surakarta, 5 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Faisol Amir
NIM 192111001

PERSETUJUAN

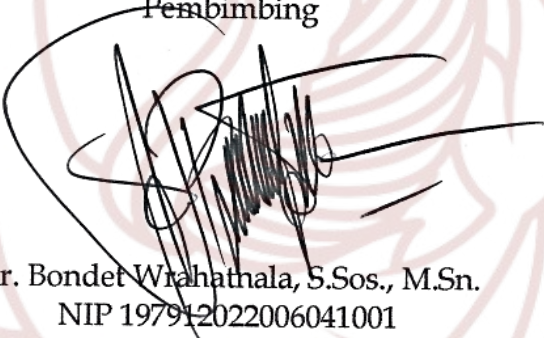
TESIS

TRANSFORMASI MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion

Oleh :
Faisol Amir
NIM 192111001

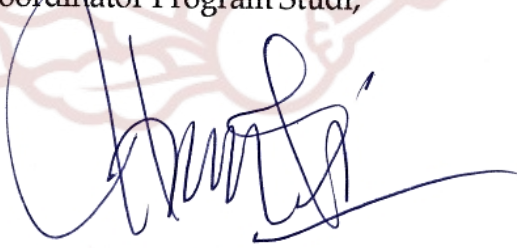
Surakarta, 5 Januari 2023
Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.
NIP 197912022006041001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197112282001121001

PENGESAHAN

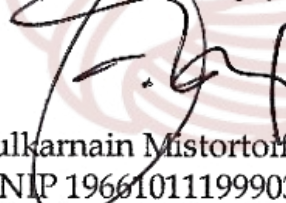
TESIS

TRANSFORMASI MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion

Oleh :
Faisol Amir
NIM 192111001

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
pada Program Studi Seni Program Magister
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 5 Januari 2023

Ketua Penguji



Dr. Zulkarnain Mistortofy, M.Hum.
NIP 196610111999031001

Penguji I



Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 198510102010121004

Penguji II/Pembimbing



Dr. Bondet Wraharnala, S.Sos., M.Sn.
NIP 197912022006041001

Mengesahkan

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



Dr. Dra. Sunarmi S.Sn, M.Hum
NIP 196703051998032001

INTISARI

TRANSFORMASI MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion

Oleh

Faisol Amir

NIM 192111001

(Program Studi Seni Program Magister)

Musik Patrol merupakan ensemble musik perkusi berbentuk kentongan yang terbuat dari kayu atau bambu. Kesenian ini memiliki keterkaitan dengan kesenian perkusi yang berkembang di Madura yakni *tongtong* atau *dhungdhung*. Di Jember, ensemble kentongan ini mayoritas menggunakan kayu sebagai bahan alat musiknya. Kemunculan ensemble kentongan/musik patrol di Jember diawali dari inovasi Misnawar dalam mencari kemungkinan-kemungkinan bunyi dan komposisi baru melalui beberapa tong-tong/kentongan kecil yang sebelumnya digunakan sebagai musik pengiring tradisi *totta'an* merpati atau kerapan sapi.

Pada perkembangan selanjutnya, musik patrol di Jember telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian serta mencari bentuk terbaiknya sebagai upaya menjawab tantangan zaman yang terus bergeser ke arah kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perubahan-perubahan dalam musik patrol yang terakumulasi menjadi sebuah transformasi baik secara musikal maupun non-musikal melalui dua grup patrol yang representatif yakni Jember Putra Percussion dan Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Melalui teori transformasi yang ditawarkan oleh Heddy Shri Ahimsa-Putra, ditemukan bahwa proses perubahan musik patrol di Jember tidak terjadi secara keseluruhan (total), namun terjadi secara parsial yakni musikal, bentuk fisik instrumen dan fungsinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik patrol di Kabupaten Jember telah mengalami transformasi yang progresif baik dari segi musikal maupun non-musikal. Transformasi tersebut dapat dilihat dari hasil proses kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh grup musik patrol Jember Putra Percussion dan Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dalam setiap komposisi dan aransemen musik yang dihadirkan.

Kata kunci: musik patrol, transformasi, kentongan, Bhâkoh Kêrrêng, Jember Putra Percussion

ABSTRACT

THE TRANSFORMATION OF MUSIC PATROL IN JEMBER DISTRICT The Case Studies of Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan and Jember Putra Percussion

by

Faisol Amir

192111012

(Master's Program in Arts Study Program)

Patrol music is a percussion music ensemble in the form of a kentongan made of wood or bamboo. This music have a relation with Madurase music percussion namely tongtong or dhungdhung. In Jember, this ensembl uses the wood as the material for its musical instruments. The emergence of the kentongan ensemble/patrol music in Jember was initiated by Misnawar's innovation in looking for new sound and composition possibilities through several tongtong/small kentongan which were previously used as music to accompany the traditional totta'an or pigeon race or bull race.

On the next developments, music patrol in Jember has undergone various changes, adjustments and is looking for the best form as an effort to answer the challenges of the times (globalization). The Qualitative research are used to reveals the changes and transformations of patrol music in Jember through the two representative patrol groups, namely Jember Putra Percussion and Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan.

Therefore, the method of descriptive-qualitative approach is used to describe the various innovations from the two patrol groups above. The transformation theory offered by Heddy Shri Ahimsa-Putra, it was found that the process of changing patrol music in Jember did not occur in its entirety (total), but occurred partially, namely musically, the physical form of the instrument, and function.

The results of the research show that patrol music in Jember Regency has undergone a progressive transformation both in terms of musical and non-musical. This transformation can be seen from the results of the creative and innovative processes carried out by the Jember patrol band Putra Percussion and Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan in every composition and musical arrangement presented.

Keywords: *Patrol music, transformation, kentongan, Bhâkoh Kêrrêng, Jember Putra Percussion*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, pertunjuk dan rizki-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Transformasi Musik Patrol Di Kabupaten Jember, Studi Kasus Grup Patrol Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putera Percussion”.

Karya tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam upaya mencapai derajat Magister strata-2 (S2) Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyusunan tesis ini tidak serta merta berjalan mulus, hal ini karena dalam prosesnya sempat mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Namun demikian, berkat dukungan, doa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan seluruh bab dan pembahasan dalam tesis ini. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan hati dan kebahagiaan penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Dra. Sunarmi S.Sn, M.Hum selaku Direktur dan Dr. Handriyotopo, M.Hum selaku Kepala Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan dukungan dan arahan serta kemudahan dalam proses/izin penelitian.
2. Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn selaku dosen pembimbing, yang telah tulus memberi masukan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dukungan, penyegaran ide-ide kreatif serta referensi berfikir yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis ini.

3. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum selaku ketua penguji dan pengampu mata kuliah pengkajian musik yang telah banyak memberikan kritik, masukan serta referensi yang luar biasa.
4. Dr. Aris Setiawan, S.Sn., M.Sn selaku dosen penguji utama yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan referensi yang sangat bermanfaat.
5. Prof. Dr. Santosa, S.Kar., M.Mus., M.A selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pengampu dalam perkuliahan.
6. Para Dosen, staf perpustakaan, administrasi dan akademik Pascasarjana ISI Surakarta
7. Mak Kentik (Suhartik) dan Bapak Gimán, selaku kedua orang tua kami yang tulus dan tanpa lelah memberi dukungan, nasehat, bimbingan, inspirasi, kasih sayang, dan harapan serta doa yang tak pernah putus. Figur yang sangat luar biasa dan menjadi panutan serta cambuk bagi penulis dalam perjuangan hidup.
8. Ibu Fatimah dan Bapak Jemari selaku bapak dan ibu mertua kami yang tiada henti memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang, harapan, doa yang juga tiada putus. Matur nuwun
9. Istriku tercinta, Fera Nurlaily Idayanti, S.Pd dan buah hatiku, Javian Amir Kamajaya. Dua sosok terkasih, yang tiada henti memberi harapan, doa, semangat, rindu, kasih sayang, serta kebahagiaan yang tak pernah padam.
10. Keluarga kami di Ambulu, Patrang dan Arjasa yang tak pernah putus memberikan doa dan dukungan.
11. Bapak Misnawar, Pak Slamet Sutrisno, Pak Achmad Syafi'I, Mas Imron, Mas Faisol Lost, Bang Odik, Pak Santo (Patrol Simpatic), Pak

Yayack, Pak Bachtiar Djauhari (Rasulta Patrol), Pak Djoko Wipi, Pak dhe Partu, Cak Ilham serta Bapak Sutaji selaku narasumber.

12. Keluarga besar Sanggar Tari Cemara Biru, Komunitas dan Rumah Budaya Pandhalungan Jember, Jember Authentic, Info Seni Jember, Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan dan Jember Putra Percussion yang selalu menginspirasi.

13. Guru kami, Bapak Sri Mulyanto S.Sn., beserta Ibu Elishabet dan keluarga Ngripta Laras Gombang, Sawit, Boyolali yang selalu menginspirasi dan memberi pengalaman-pengalaman baru.

14. Kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa Pengkajian dan Penciptaan Seni Angkatan 2019, Pascasarjana ISI Surakarta, serta seluruh pihak yang belum bisa kami sebutkan satu persatu.

Penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari konten maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat membuka hati untuk segala kritikan, saran, masukan maupun tegur sapa yang membangun guna melengkapi dan menambah validitas tesis ini dikemudian hari.

Semoga kehadiran tesis ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat yang baik bagi dunia musik nusantara khususnya musik patrol Jember. Penulis juga menghaturkan terima kasih dan permohonan maaf apabila ada kesalahan kata. Salam patrol, salam budaya.

Surakarta, 5 Januari 2023

Penulis

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan karya ilmiah di bidang musik banyak menghadirkan simbol-simbol tertentu sebagai upaya menjelaskan struktur maupun analisis musikal dalam bentuk notasi/partitur. Catatan untuk pembaca ini dimunculkan guna membantu pembaca dalam memahami berbagai simbol-simbol yang disajikan dalam penelitian ini. Simbol atau tanda yang ada dan digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjabarkan analisis musikal dengan menggunakan sistem penotasian/pencatatan yang biasa digunakan dalam tradisi karawitan Jawa yakni notasi kepatihan.

Meski demikian, notasi kepatihan yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengadopsi simbol-simbol timbre kendang. Simbol-simbol tersebut dimodifikasi sesuai kebutuhan dalam penelitian ini, sehingga simbol yang ada bisa saja memiliki pemaknaan dan penerapan yang berbeda dengan aslinya. Berikut simbol-simbol dalam notasi kepatihan yang dimaksud:

Simbol	Bunyi	Keterangan	Penggunaan tangan
d	<i>Deng</i>		Kanan
ρ	<i>Tung</i>		Kanan
ɔ	<i>Dang</i>	<i>Deng + tak</i>	Kiri dan kanan
ℜ	<i>Tang</i>	<i>Tung + tak</i>	Kiri dan kanan
t	<i>Tak</i>		Kiri
		Tanda pengulangan	
—		Tanda harga ½ ketukan	
=		Tanda harga ¼ ketukan	
— •		Tanda harga 1 ½ ketukan	

Timbre di atas memiliki penerapan yang berbeda dengan tradisi berkesenian (karawitan) masyarakat Jawa Timur. Timbre '*tak*' dalam tradisi karawitan Jawa Timur sering diaplikasikan menggunakan tangan kanan,

sedangkan tangan kiri cenderung digunakan untuk membunyikan timbre berat seperti *dang, dung, deng* dan sebagainya. Hal ini terjadi karena dalam musik patrol, timbre berat seperti *dung* dan *tung* merupakan timbre pokok yang biasa dimainkan secara bersahutan dan intens, sehingga penggunaan tangan kanan yang notabene lebih kuat dan tidak mudah lemas sangat relevan dan diperlukan. Berbeda dengan timbre '*tak*' yang awalnya hanya digunakan untuk menjaga tempo permainan sehingga tidak memerlukan tenaga yang ekstra dalam memainkannya. Timbre '*tak*' dalam tradisi kentongan/musik patrol di Jember merupakan timbre baru yang muncul pada generasi Achmad Syafi'i dan tidak digunakan pada generasi awal seperti Misnawar maupun Bachtiar Jauhari.

Selain simbol-simbol terkait notasi musik, catatan untuk pembaca juga menghadirkan tata ucap huruf khusus baik huruf vokal maupun konsonan yang sering digunakan dalam penulisan Bahasa Madura termasuk penggunaan tanda diakrotik dan apostrof. Bahasa Madura memiliki beberapa huruf vokal atau yang biasa disebut *keccap* yakni sebuah bunyi bahasa yang terbentuk dari arus udara yang mengalir melewati paru-paru secara lepas atau tanpa hambatan oleh alat pengucap. Selain itu, vokal dalam Bahasa Madura umumnya memiliki alofon yaitu varian fonem atau dua bunyi bahasa yang memiliki pelafalan (fonetik) yang mirip tetapi membedakan arti (Tim Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2014). Berikut beberapa huruf/tata ucap khusus yang dimaksud:

Huruf/Tanda Khusus	Cara membunyikan	Contoh dalam Bahasa Madura	Contoh bunyi dalam Bahasa Indonesia
a	a	Aba (bapak)	Pasar
â	e	<i>Bâdâ</i> (ada)	Kode, pecah, enam
e	e	Sate	Sore,
ê	e (<i>pepet</i>)	<i>Cêlêng</i> (hitam)	Senja, Pedas
è	e	<i>Cèlèng</i> (babi)	Colek, lelet,
u	u	<i>Ghusè</i> (gusi)	Gugur
õ	o	Soto	Soto
o	o	<i>Soca</i> (mata)	Robot, Roti
ŋ	ng	<i>Aêŋ</i> (air) dibaca <i>aêng</i>	Terbang, ngopi
'	k atau g	<i>Tabu'</i> (perut), <i>takɔ'</i> (takut)	Jamak, tidak

Selain huruf khusus di atas, bahasa Madura juga memiliki konsonan beraspirat (pengucapan yang dihembuskan) serta bunyi kembar/*geminate*. Konsonan beraspirat memiliki fonem yang berbeda dengan konsonan yang

tidak beraspirat, oleh sebab itu diperlukan simbol yang berbeda (Tim Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2012) contoh: *bârâ* (bengkak) berbeda dengan *bhârâ* (paru-paru), atau *bâdâ* (ada) dengan *bâddhâ* (wadah).

Geminate/bunyi kembar merupakan ciri khas Bahasa Madura (Tim Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur 2014, 48). Bunyi Kembar secara fonetis maupun fonemis, muncul karena pemanjangan ucapan terhadap bunyi konsonan dan dibunyikan dengan satu bunyi saja (Zainudin, Soegianto, dan Barijati 1978).

Konsonan beraspirat	Contoh kata
Bh	<i>Bhârâ</i> (paru-paru)
Th	<i>Thokthok</i> (ketuk)
dh	<i>Dhârâ</i> (merpati)
Gh	<i>Gherring</i> (sakit)
Jh	<i>Jhânor</i> (janur)
Bunyi Kembar	<i>Èssè</i> (isi), <i>Lagghu'</i> (pagi)

Konsonan beraspirat maupun bunyi kembar tersebut menunjukkan ekspresi pengucapan yang bernilai tegas dan mantap. Keduanya juga mempengaruhi tata pelafalan masyarakat yang notabene etnis Madura ketika menggunakan bahasa Indonesia contohnya (1) *Bal* (bola) menjadi *ebbal*, (2) *Tas* (tas) menjadi *ettas*, (3) *Voli* (bola voli) menjadi *vल्ली*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan.....	25
C. Tujuan dan Manfaat	26
1 . Tujuan.....	26
2. Manfaat.....	26
D. Tinjauan Pustaka	27
E. Landasan Konseptual.....	37
F. Metode Penelitian.....	46
1. Metode Pengumpulan Data	46
a. Jenis Data	46
b. Sumber Data.....	46
2. Sarana/Alat Pengumpulan Data	48

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data.....	48
b. Observasi	48
c. Wawancara.....	49
d. Diskografi	51
4. Analisis Data.....	51
G. Sistematika Penulisan.....	53
BAB II KEBERADAAN MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER. 54	
A. Tinjauan Historis Keberadaan Musik Patrol di Kabupaten Jember . 54	
B. Budaya penyangga musik patrol di Kabupaten Jember.....	68
C. Kehidupan Grup Patrol Yang Merepresentasikan Transformasi.....	80
1. Jember Putra Percussion	80
2. Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan.....	83
BAB III BENTUK DAN PENYAJIAN MUSIK PATROL.....	88
DI KABUPATEN JEMBER.....	88
A. Kajian Instrumental Musik Patrol.....	89
1. Bentuk Fisik Musik Patrol.....	89
2. <i>Ricikan</i> Dalam Musik Patrol.....	92
a. Bass / Mbu'-embu'an (wadon)	94
b. Kontrabass / Lanangan (Lake'an)	96
c. Remo/Gludhuran	97
d. Kleter	100
e. Selingan.....	102
f. Tik-tuk.....	104
3. Alat Musik Pendukung Musik Patrol	107
4. Klasifikasi Instrumen.....	112
B. Kajian Musikal Musik Patrol.....	114
1. Bentuk Musik	114

a. Instrumental.....	115
b. Lagu.....	116
2. Motif Ritmis	117
3. Karakter Musikal	121
C. Bentuk Penyajian Musik Patrol	122
1. Pawai/ Arak-arakan.....	123
2. Parade	128
3. Pertunjukan Panggung.....	131
D. Musik Patrol Dari Perspektif Pergelaran.....	133
BAB IV TRANSFORMASI MUSIK PATROL PADA KELOMPOK BHÂKOH KÊRRÊNG RAMPAK PANDHALUNGAN DAN JEMBER PUTRA PERCUSSION.....	143
A. Transformasi Musik Tong-tong Menjadi Musik Patrol.....	145
B. Transformasi Pola Pukulan dan Pembauran Genre Pada Grup Jember Putera Percussion	148
C. Transformasi Pola Pukulan dan Pembauran Genre Pada Grup Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan.....	156
1. Pembauran Genre Sebagai Bentuk Inovasi Bhâkoh Kêrrêng	157
2. Transformasi Pola Pukulan Patrol Yang Dilakukan Bhâkoh Kêrrêng	160
a. Analisis Perubahan Pola Tabuhan Lagu "Se Akalambi Mera"	160
e. Analisis Transformasi Musikal dan Pembauran Genre Pada Lagu "Watu Ulo"	165
D. Faktor Penyebab Terjadinya Transformasi Dalam Musik Patrol Di Kabupaten Jember	177
1. Faktor Internal	177
2. Faktor Eksternal	183
BAB V PENUTUP.....	189

A. Kesimpulan	189
B. Rekomendasi.....	191
DAFTAR PUSTAKA	193
DAFTAR NARASUMBER	199
GLOSARIUM	201
LAMPIRAN.....	204
BIODATA MAHASISWA.....	208

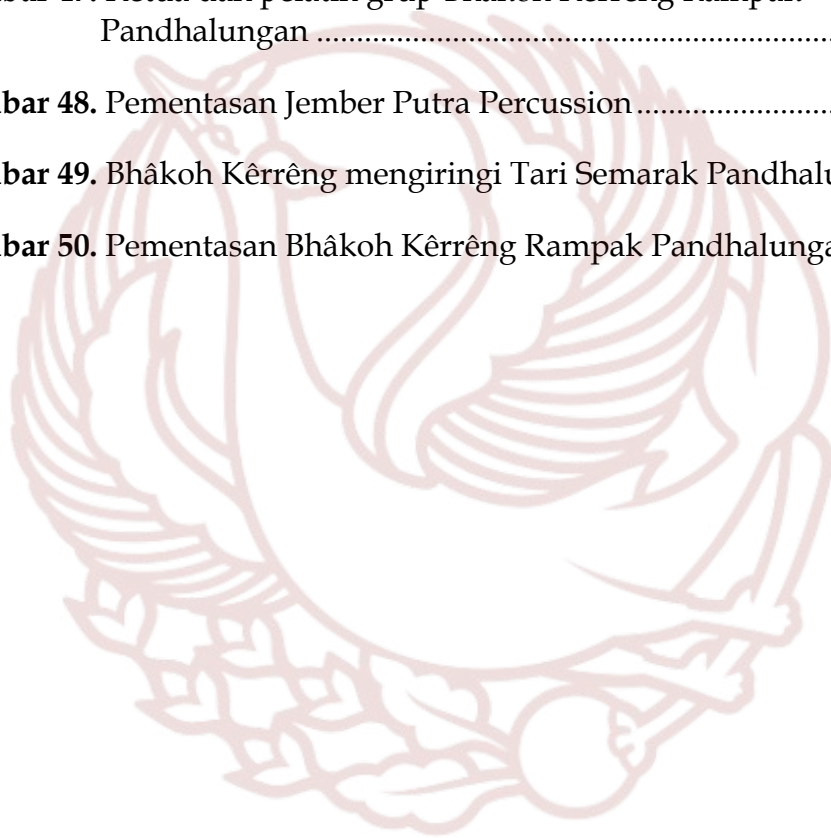


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul album pertama grup Rasulta	61
Gambar 2. Sampul album kedua grup Rasulta	62
Gambar 3. Sampul Album Ikawata Group bertajuk Jaran Kepang,	62
Gambar 4. Kendang Patrol Modern Jember, lagu “Nuswantara”	66
Gambar 5. Penampakan plat besi dan kawat pir dalam musik patrol	89
Gambar 6. Penampakan plat besi dan kawat pir dalam musik patrol	91
Gambar 7. Bass/mbu'-embu'an	94
Gambar 8. Kontrabass (lanangan)	96
Gambar 9. Remo bersusun 3	97
Gambar 10. Kleter	101
Gambar 11. Alat pukul ricikan kleter	101
Gambar 12. Selingan.....	103
Gambar 13. Skema ricikan selingan.....	104
Gambar 14. Ricikan Tik-tuk dua susun.....	105
Gambar 15. Ricikan tik-tuk bersusun 3	106
Gambar 16. Skema ricikan tiktuk	107
Gambar 17. Satu set instrumen suling bambu	111
Gambar 18. Instrumen tamborin	111
Gambar 19. Arak-arakan musik patrol.....	123
Gambar 20. Arak-arakan musik patrol berkeliling kampung.....	124
Gambar 21. Arak-arakan musik patrol menggunakan TOA.....	125

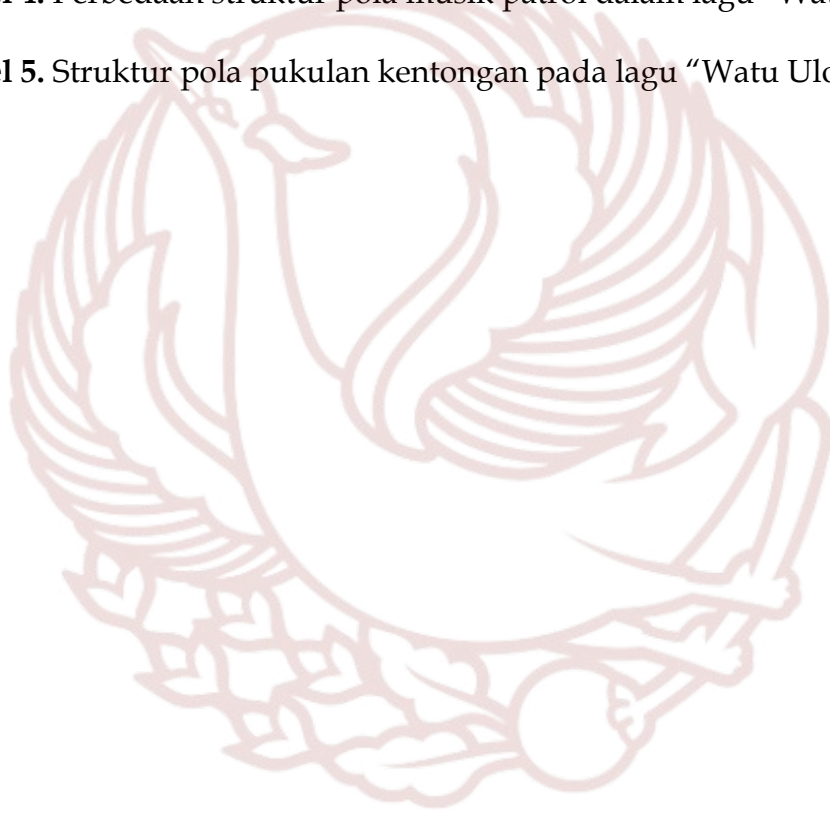
Gambar 22. Arak-arakan musik patrol dalam acara Maulid Rasul	126
Gambar 23. Arak-arakan musik patrol dalam acara Maulid Rasul	127
Gambar 24. Parade musik patrol dengan hiasan motif tembakau	128
Gambar 25. Parade musik patrol dengan hiasan janur dan naga	129
Gambar 26. Pertunjukan musik patrol di atas panggung.....	131
Gambar 27. Penyajian musik patrol di panggung rijing.....	133
Gambar 28. Mode Partisipatoris musik patrol di jalanan.....	136
Gambar 29. Moda partisipatoris musik patrol di jalanan.....	136
Gambar 30. Moda partisipatoris musik patrol di panggung/ stage.....	137
Gambar 31. Moda pertunjukan presentasional di jalan.....	139
Gambar 32. Pertunjukan musik patrol dengan aksi panggung yang memukau	140
Gambar 33. Penonton dalam festival musik patrol	141
Gambar 34. Album Rasulta "Se Akalambi Mera"	162
Gambar 35. Aransemen lagu "Se Akalambi Mera" versi Bhâkoh Kêrrêng	165
Gambar 36. Lagu "Watu Ulo" Retru 5.....	169
Gambar 37. Lagu "Watu Ulo" versi Simpatic Grup	169
Gambar 38. Lagu "Watu Ulo" versi Musik Patrol Modern.....	169
Gambar 39. Lagu "Watu Ulo" versi Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan	171
Gambar 40. Musik tongtong yang dimainkan secara horizontal	180
Gambar 41. Kereta Naga Grup Simpatic.....	184
Gambar 42. Penggunaan kostum modern dalam lomba patrol	185

Gambar 43. Ahli waris grup Rasulta (Pak Bachtiar Djauhari dan Pak Yayack)	204
Gambar 44. Selesai wawancara dengan ahli waris grup Rasulta	204
Gambar 45. Foto bersama narasumber (Bapak Misnawar)	205
Gambar 46. Wawancara dengan Santo, pimpinan grup Simpatik dan pengrajin patrol	205
Gambar 47. Ketua dan pelatih grup Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan	206
Gambar 48. Pementasan Jember Putra Percussion	206
Gambar 49. Bhâkoh Kêrrêng mengiringi Tari Semarak Pandhalungan..	207
Gambar 50. Pementasan Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan.....	207



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi instrumen musik patrol berdasarkan sumber bunyi dan karakternya dalam sebuah ensemble	113
Tabel 2. Motif dasar pukulan musik patrol	119
Tabel 3. Struktur pola pukulan kentongan lagu “Jember-Banyuwangi”	152
Tabel 4. Perbedaan struktur pola musik patrol dalam lagu “Watu Ulo”	167
Tabel 5. Struktur pola pukulan kentongan pada lagu “Watu Ulo”	172



DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R.R. Maha Kalyana Mitta dan Harpang Yudha Karyawanto. 2019. *Patrol Music as an Interaction Bond among Pandalunganese People A Functional-Structural and Consensus Study*. 380 (SoSHEC): 205–9.
- Arif, Muhamad, dan Jakiatin Nisa. 2018. “Komodifikasi Agama Pada Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi” *Social Science Education Journal* 5 (1): 54–63. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barker, Chris. 2011. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Disunting oleh Hadi Purwanto. Ketujuh. Bantul: Kreasi Wacana.
- Bouvier, Helene. 2002. *Lebur!: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Forum Jakarta-Paris, Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan dan Yayasan Obor.
- Burhan Arifin, Edy. 2012. “Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan” dalam *Jurnal Literasi*, Volume 2, No (1): 28–35.
- Ekasari, Dian, Hamrin. 2018. “Musik Patrol Pada Malam Mappacci Desa Sempang Timur Kabupaten Pinrang” dalam *Jurnal Pakarena*, Volume 3 (1).
- Hadi, Y. Setiyo. 2016. *Asal Usul Pandhalungan*. Jember: Salam Nusantara.
- Hastanto, Sri. 2011. *Kajian Musik Nusantara-1*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Hidayatullah, Panakajaya. 2020. *Tabbhuwân: Seni Pertunjukan Masyarakat Madura di Tapal Kuda*. Disunting oleh Marlutfi Yoandinas. Situbondo: Bashish Publishing.
- — —. 2020. “Pagelaran Mamaca dan Proses Menjadi Manusia Madura.” *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2 (2): 105–20. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.44>.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkilan Kutai, Sebuah Tinjauan Etnomusikologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Juliana, Eti, dan Moh Mudzakir. 2017. “Terciptanya Nilai-Nilai Solidaritas Dalam Tradisi Musik Patrol.” dalam *Jurnal Paradigma* Volume 01 (05): 1–8.

- Kiswanto. 2017. "Transformasi Bentuk-Representasi Dan Performativitas Gender Dalam Seni Tradisi Topeng Ireng." *Jurnal Kajian Seni* 3 (2): 136-49. <https://doi.org/10.22146/jksks.22706>.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 2000. *Arak-Arakan: Sebuah Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Made Sukerta, Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. 3 ed. Vol. 23 Cm. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mistortoi, Zulkarnain. 1992. "Tabuhan Tukul: Dalam Konteks Kesenian Kerapan Sapi di Kabupaten Bangkalan, Madura." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- — —. 1998. "Gamelan Saronen: Musik Prosesi Kerakyatan Madura." Universitas Gajah Mada.
- — —. 2004. "Pemetaan Budaya Musik Madura." *Gelar, Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta* 2 (2): 144-60.
- Muhri. 2016. *Kamus Madura-Indonesia Kontemporer*. Edisi ke VI. Bangkalan: Yayasan Arraudlah Bangkalan .
- Najoan, Stephanie Jill, dan Johansen Mandey. 2011. "Transformasi Sebagai Strategi Desain." *Media Matrasain* 8 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i2.330>.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori Dan Metode Dalam Etnomuskologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmadie, Bambang, A.A Ngurah Anom Kumbara, A.A Bagus Wirawan, dan I Gede Arya Sugiartha. 2018. "Pengaruh Globalisasi Dan Hegemoni Pada Transformasi Musik Dol Di Kota Bengkulu." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33 (1): 67. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.240>.
- Prasisko, Yongki Gigih. 2015. *Blandongan, Perebutan Kuasa Budaya Masyarakat Jawa dan Madura*. I. Sleman: LPRIS.

- Pratiwi, Aryuni Wulan dan Juwariyah. t.t. "Fungsi dan Makna Simbolis Tari Lahbako di Kabupaten Jember," 1-12.
- Prier, Karl Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Edisi 5. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Raditya, Michael H.B. 2013. "Dangdut Koplo, Selera Lokal menjadi nasional." *Jurnal Seni Musik*, Volume 2 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v2i2>.
- Rahardjo, Christanto. 2006. "Pendhalungan: Sebuah Periuk Besar Masyarakat Multikultural." Dalam *Jelajah Budaya*, 1-9.
- Rozikin, Muhammad Khoirur dan Moh.Sarjoko. 2018. "Karya Musik 'Overture Ul-Daul' Dalam Tinjauan Variasi Melodi." *Jurnal Solah* Volume 8 (1): 1-12.
- Sangadji, Etta mamang. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Schechner, Richard. 2013. *Performance Studies: an Introduction*. Disunting oleh Sara Brady. Edisi 3. New York: Routledge, Taylor and Francis Group.
- Setiawan, Aris. 2014. "Musik Tong-Tong Di Madura Timur Dalam Kajian Tekstual Dan Konstektual." *Pengkajian dan Penciptaan Seni*.
- — —. 2020. "Kata Pengantar." Dalam *Tabbhuwân: Seni Pertunjukan Masyarakat Madura*, disunting oleh Marlutfi Yoandinas, Edisi pertama, 6-9. Situbondo: Badshish Publishing.
- Setiawan, Aris, Suyanto Suyanto, dan Wisma Nugraha Ch. R. 2018. "Jula-Juli Pandalungan dan Surabayan Ekspresi Budaya Jawa-Madura dan Jawa Kota." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 18 (1): 1-12. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i1.2232>.
- Shri Ahimsa-Putra, Heddy. 2006. *Strukturalisme Lévi Strauss: Mitos dan Karya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kepel Press.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. 2016. "Menggelar Narasi dan Reputasi: Pameran Seni Rupa sebagai Pergelaran." Dalam *Jurnal Panggung* Volume 26 (3): 272-79.
- — —. 2019. *Play and Display: Dua Moda Pagelaran Reyog di Jawa Timur*. Disunting oleh Michael HB Raditya. Edisi Pertama. Program Studi

Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Pascasarjana Lintas Disiplin UGM.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya. Pertama*. Yogyakarta: Jalasutra.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Second*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soewarlan, Santosa. 2015. *Membangun Perspektif: Catatan Metodologi Penelitian Seni* . Surakarta: ISI Press.

— — —. 2018. *Etnomusikologi Masa Kini Implementasi Pandangan Dalam Masyarakat*. I. Surakarta: ISI Press.

Suharto. 2018. *Membangun Identitas Budaya: Transformasi Kehidupan Sosial Budaya Orang-orang Jawa Ponorogo di Jember Tahun 1965-1990*. Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.

Sukerna, I Nyoman. 2019. *Barong Ngelawang: Transformasi Tradisi, Religi, Dan Wisata Budaya Di Ubud Bali*. Disunting oleh Ana Rosmiati. I. Surakarta: ISI Press.

Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I. Pertama*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

— — —. 2009. "Bothekan Karawitan II: Garap." Dalam *Seri Penerbitan Buku Teori Karawitan*, disunting oleh Waridi, kedua, 360. Surakarta: Program Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.

Swastika, Alia. 2014. "Penonton Sebagai Bagian Sejarah Seni Pertunjukan ." Dalam *Seni Pertunjukan Indonesia Pasca Orde Baru* , disunting oleh Barbara Hatley, G. Budi Subanar, dan Yustina Devi Ardhiani. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tallapessy, Albert, Ikwan Setiawan, dan Andang Subahianto. 2016. "Transformasi Wacana dalam Lagu Pop-Etnis : Strategi Komersil dan Negosiasi Lokalitas dalam Industri Musik di Jawa Timur dan Jawa Tengah." Laporan Tahunan Penelitian Strategis Nasional Universitas Jember.

- Tim Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Madura Yang Disempurnakan*. Edisi Revisi. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Tim Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. 2014. *Tata Bahasa: Bahasa Madura, Edisi Revisi*. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Windayanto, Riqko Nur Ardi. 2020. "Transformasi Dalam Novel Parijs Van Java: Darah, Keringat, Air Mata Karya Remy Sylado: Tinjauan Postkolonialisme Bill Ashcroft." *Jurnal Widyasastra* Volume 3 (1): 43-53.
- Wrahatnala, Bondet. 2017. "Kebertahanan Kentrung Dalam Kehidupan Masyarakat Jepara." *Disertasi*. Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/2986/>.
- — —. 2018. *Sosiologi Musik*. Buku Ajar. Surakarta: ISI Press.
- — —. 2021. "Inovasi dan Pembauran Genre dalam Pertunjukan Keroncong Wayang Gendut." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 22 (2): 69-79. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i2.5180>.
- Yoandinas, Marlutfi, Tri Wahyu Martiningsih, Panakajaya Hidayatullah, Mohammad Farhan, dan Mohammad Imron. 2020. *Taténgghun: Realitas, Pengalaman dan Ekspresi Seni di Situbondo*. Situbondo: Bashish Publishing dan Dewan Kesenian Situbondo.
- Zainudin, Sodaqoh, A. Kusuma Soegianto, dan Barijati. 1978. *Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zoebazary, M. Ilham. 2018. *Orang Pendalungan: Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Edisi Kedua. Jember: Paguyuban Pandhalungan Jember.
- — —. 2022. *Mosaik Masyarakat Pendalungan*. I. Jember: Masyarakat Pandhalungan Jember.

WEBTOGRAFI

https://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/1103/1/Masyarakat_Pandhalungan diakses pada 17 September 2022

<https://www.eastjavatraveler.com/gelora-si-tong-tong/> diakses pada 18 September 2022

www.kbbi.co.id/arti-kata/segregasi diakses pada 13 Maret 2022

www.museummusikindonesia.id diakses pada 4 Januari 2022

<https://www.eastjavatraveler.com/gelora-si-tong-tong/>) diakses pada 10 september 2022

www.mediaindonesia.com diakses pada 13 Maret 2022

<http://Jembertourism.com/tours/musik-patrol> diakses pada 13 Maret 2022

www.instagram.com/officialperkasapercussion diakses pada 10 Maret 2022

www.kompasiana.com pada 10 Maret 2022

www.instagram.com/sulingdangdut pada 5 Maret 2022

www.instagram.com/infoseniJember diakses pada 11 Maret 2022

<https://youtube.com/channel/UClwXp39tc7qFVfrk-28eOzw>
(akun youtube Bhâkoh Kêrrêng TV) diakses 6 Desember 2021

<https://www.youtube.com/channel/UCNEioMWVpRhL1IyUl18abCw> (akun youtube Jember Putra Percussion) diakses pada 20 Juli 2022

<https://youtu.be/cLtA5neF0HY> (akun youtube Rasulta) diakses pada 20 Desember 2022

<https://youtu.be/wjVTZWQ3Ea4> (video lagu Watu Ulo dari grup Simpatic) diakses pada 20 Juli 2022

<https://youtu.be/d8tPYpOSS8A> (tautan Kereta Naga Grup Simpatic dalam Ihkam Journey *Channel*) diakses pada 18 September 2022

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Misnawar
Usia : 76 tahun
Alamat : Desa Tanggul, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember
Kapabilitas: Seniman musik patrol, pencipta lagu
2. Nama : Sutaji
Usia : 55 tahun
Alamat : Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
Kapabilitas: Pengrajin musik patrol
3. Nama : Santo
Usia : 60 tahun
Alamat : Kelurahan Kapatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
Kapabilitas: Ketua grup patrol Simpatik, Pengrajin musik patrol
4. Nama : Slamet Sutrisno
Usia : 61 tahun
Alamat : Karang Kedawung Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang,
Kabupaten Jember
Kapabilitas: Ketua Grup Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan
5. Nama : Ahmad Syafi'i
Usia : 58 tahun
Alamat : Talangsari, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates
Kapabilitas: Komposer, pencipta lagu dan pelatih grup patrol Jember putra
6. Nama : Imron Rahmansyah
Usia : 38 tahun
Alamat : Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang
Kapabilitas: Komposer, pencipta lagu dan pelatih Bhâkoh Kêrrên

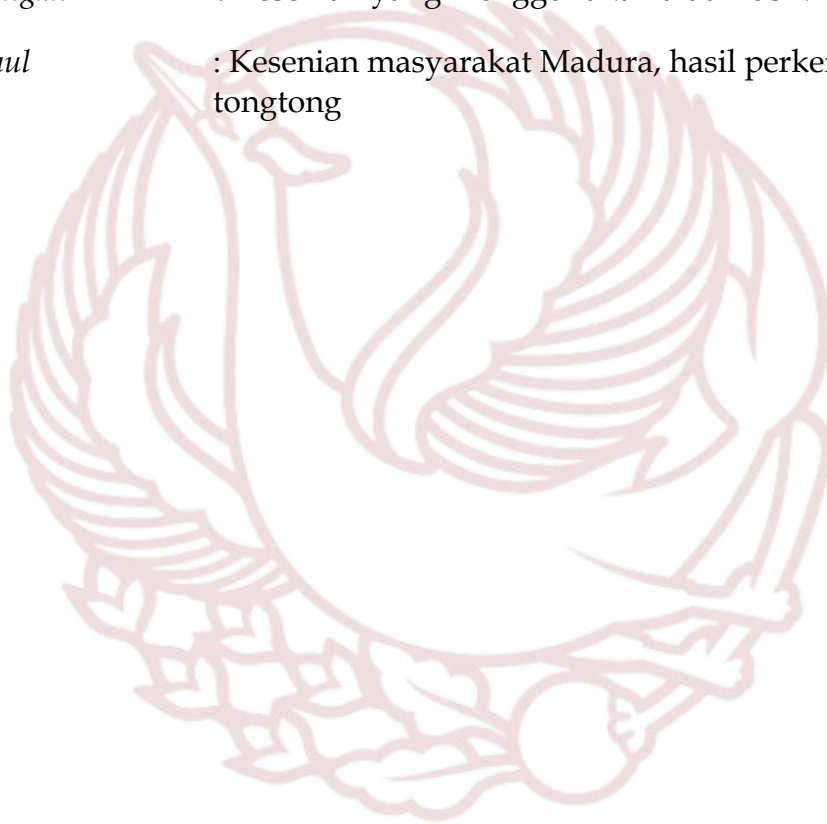
7. Nama : Hedy Bagus Herlambang
Usia : 30 tahun
Alamat : Kreongan, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang
Kapabilitas: Seniman musik patrol, ketua grup Jember Putra Percussion
8. Nama : Faisal
Usia : 49 tahun
Alamat : Perum. Taman Gading AN2
Kapabilitas: Ketua Komunitas Drummer Jember "Paradiddle People",
Guru Musik, Musisi
9. Nama : Supartu
Usia : 61 tahun
Alamat : Perumahan Mastrip Blok O No. 9 Sumpersari - Jember
Kapabilitas: Pengurus Rumah Budaya Pandhalungan dan Komunitas
Pandhalungan Jember, Seniman dan Budayawan
10. Nama : Djoko Supriatno, S.S, M.Med.Kom
Usia : 51 tahun
Alamat : Perumahan Jember permai II Q2, Kecamatan Sumpersari - Jember
Kapabilitas: Koordinator Rumah Budaya Pandhalungan dan Komunitas
Pandhalungan Jember
11. Nama : Riyadl Imam Hanafi
Usia : 47 th
Alamat : Perumahan Mastrip Blok D3 Sumpersari - Jember
Kapabilitas: Pengurus Rumah Budaya Pandhalungan dan Komunitas
Pandhalungan Jember, Seniman dan Budayawan
12. Nama : Bachtiar Djauhari
Usia : 68 tahun
Alamat : Jl. Dr. Soebandi depan RSUD Patrang-Jember
Kapabilitas: Seniman

GLOSARIUM

AKOR	: Asosiasi Kentongan Jember
<i>Blandongan</i>	: Istilah untuk menyebut percampuran perkawinan/keturunan orang Jawa dan Madura di daerah pedesaan/pedalaman
<i>Co'-ngèco'</i>	: Mencuri-curi/menyela waktu di setiap ketukan
<i>Dhung-dhung</i>	: Kentongan yang terbuat dari kayu
<i>Digugu lan ditiru</i>	: Diperhatikan dan ditirukan
<i>Gherring</i>	: Sakit
<i>Giro</i>	: Nama motif klasik dalam musik patrol, istilah giro juga banyan muncul dalam kesenian lain sebagai nama gending
<i>Gledegkan</i>	: Gerobak
<i>Glundhângan</i>	: Ensembel musik kayu yang mirip dengan gambang
<i>Jarwâ Dhosok</i>	: Cara orang Jawa memahami asal usul kata melalui
<i>Pandhalungan</i>	: Sub kultur baru yang ada di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Budaya campuran antara Jawa, Madura, Osing dan lainnya di wilayah Tapak Kuda, Jawa Timur.
<i>Kerâtâ bâsâ</i>	: Menerangkan arti kata dengan memperlakukannya sebagai singkatan, biasanya untuk leluco
<i>Kerrabhân</i>	: Tradisi masyarakat Madura yang berhubungan dengan lomba pacuan sapi, karapan sapi (Muhri 2016)
<i>Kétir</i>	: Kentongan yang berukuran paling kecil dalam ensembel musik patrol.
<i>Kleter</i>	: Alat musik kentongan tunggal yang memiliki alat pukul tanpa lapisan karet

<i>Kulonan</i>	: Sebutan untuk masyarakat, budaya, gaya dan karakter orang-orang Jawa Tengah dan sekitarnya
<i>Kuntulan</i>	: Kesenian tari masyarakat Banyuwangi yang menggunakan alat musik rebana dan kluncing sebagai iringannya
<i>Ricikan</i>	: Sebutan untuk satuan alat musik dalam sebuah ensemble musik
<i>Lake'an</i>	: Lanangan, sebutan lama untuk kontrabas
<i>Lanangan</i>	: Sebutan lama untuk alat musik kontrabass
<i>Lungã</i>	: Pergi
<i>Mbu'-Embu'an</i>	: Sebutan lama untuk bus patrol/kentongan yang berukuran paling besar suku katanya
<i>Selingan</i>	: Alat musik kentongan yang berjumlah 2 (dua) susun, berukuran kecil, namun lebih besar daripada <i>tiktuk</i>
<i>Remo</i>	: Alat musik kentongan yang bersusun 2 (dua) atau 3 (tiga) yang berperan mengisi filler atau menentukan perubahan-perubahan motif
<i>Tiktuk</i>	: alat musik kentongan berukuran lebih kecil daripada <i>selingan</i> namun lebih besar daripada <i>ketir</i> .
<i>Tong-tong</i>	: alat musik kentongan yang terbuat dari kayu atau bambu
<i>Tabbhuã</i>	: keseluruhan instrumen musikal dalam sebuah pertunjukan
<i>Medal</i>	: Keluar
<i>Men-ramen</i>	: membuat (acara) keramaian
<i>Ngudhal piwulang</i>	: mengajarkan (memaparkan) ajaran
<i>Othak-athik gathuk</i>	: sebuah konsep yang mengaitkan dan menyambungkan suatu peristiwa atau kejadian dengan kejadian lain yang dianggap relevan

<i>Sapè</i>	: Sapi
<i>Saronèn</i>	: Kesenian musik masyarakat Madura yang biasanya digunakan sebagai pengiring kerapan sapi
<i>Snare drum</i>	: Bagian <i>drumset</i> yang memiliki senar
<i>Totta'an dhârâ</i>	: Tradisi masyarakat yang berhubungan dengan pelepasan burung merpati
<i>Terbangan</i>	: Kesenian yang menggunakan alat musik rebana
<i>Ul-daul</i>	: Kesenian masyarakat Madura, hasil perkembangan tongtong



LAMPIRAN



Gambar 43. Ahli waris grup Rasulta (Pak Bachtiar Djauhari dan Pak Yayack)
(Sumber: Amir, 2022)



Gambar 44. Selesai wawancara dengan ahli waris grup Rasulta
(Sumber: Amir, 2022)



Gambar 45. Foto bersama narasumber (Bapak Misnawar)
(Sumber: Amir, 2021)



Gambar 46. Wawancara dengan Santo, pimpinan grup Simpatic dan pengrajin patrol (Sumber: Amir 2022)



Gambar 47. Ketua dan pelatih grup Bhâkoh Kèrrèng Rampak Pandhalungan (Sumber: Amir, 2022)



Gambar 48. Pementasan Jember Putra Percussion (Sumber: Odie)



Gambar 49. Bhâkoh Kêrrêng mengiringi Tari Semarak Pandhalungan
(Sumber: Dokumentasi Sanggar Tari Cemara Biru, 2020)



Gambar 50. Pementasan Bhâkoh Kêrrêng Rampak Pandhalungan
(Sumber: Imron, 2020)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Faisol Amir

Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 14 September 1992

Alamat : Jl. Melon Raya H-10 Kelurahan Patrang,
Kecamatan Patrang, Kab. Jember - Jawa Timur

Domisili : Perum. Villa Bintaro Asri Blok A-6 Glisat,
Kelurahan Baratan, Kecamatan Patran
Jember - Jawa Timur

Telepon : 081217903108

E-mail : amirska2@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Ambulu 1999-2005
- SMP Negeri 1 Ambulu 2005-2008
- SMA Negeri Ambulu 2008-2011
- S1 Seni Karawitan, ISI Yogyakarta 2012-2016

Riwayat Pekerjaan:

- SMP Taman Dewasa Yogyakarta 2016-2016
- Staf Protkons KBRI Islamabad 2016-2018

Riwayat Organisasi:

- Sanggar Tari Cemara Biru 2019-sekarang
- Komunitas Musisi Jember 2019-2021
- Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan 2014-2016
- Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jember (IKPMJ) di Yogyakarta 2013-2014

Riwayat Berkesenian:

- Penata Iringan Tari Sadeng dan Penata Musik untuk Tari Kolosal “sewungamatus” dalam Pembukaan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) VII Jawa Timur Tahun tahun 2022
- Komposer tari “Kahawa Ndai” (SMA 1 Dompu), Juara I tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional FLS2N tingkat SMA 2022
- Komposer tari “Pamuji Sindhutan” (SMA 5 Jember), 4 (empat) besar tingkat Jawa Timur dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat SMA tahun 2021
- Pelatih dan pengrawit dalam pentas Kolaborasi Tari dan Karawitan Mahasiswa Peserta AIESEC, UGM tahun 2016
- Peserta dalam International Festival of Gadon, TBS Surakarta 2016
- Pengrawit dalam acara Jumenengan Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X tahun 2016
- Anggota Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni di Desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015
- Pemusik dalam Festival Teater Remaja Nusantara tahun 2015 ISI Yogyakarta
- Pemusik dalam Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) #27 tahun 2015

- Pengrawit di Keris Summit 2015, Beteng Vredenburg Yogyakarta
- Pengrawit dalam acara Hari jadi Prodi Bahasa Jawa, FBS, UNY 2015
- Pemusik etnik Konser 35 Tahun Marching Band UGM “Paradoks” Masihkah Kita Indonesia 2014
- Pemusik dalam Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) #26 tahun 2014

